

PENGARUH PENILAIAN GURU TENTANG KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA AJAR (MGMP) DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKn DALAM MEMBUAT SOAL

Depri Ari Jimni | Anah Suhaenah Suparno

How to cite :Jimni, Depri Ari., & Suparno, Anah Suhaneah., 2016. PENGARUH PENILAIAN GURU TENTANG KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA AJAR (MGMP) DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKn DALAM MEMBUAT SOAL. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 1(2). 289-303.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v1i2.1263>



©2016. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license.](#)



Published Online on 12 December 2016



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



PENGARUH PENILAIAN GURU TENTANG KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA AJAR (MGMP) DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKn DALAM MEMBUAT SOAL

Depri Ari Jimni¹
Anah Suhaenah Suparno²

¹SMAN 1 Tugumulyo
²SPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Email : ¹depri.ari.jimni@gmail.com
²anah.suhaenah.suparno@gmail.com

Received : 30 July 2016 Accepted: 1 October 2016 Published Online: 12 December 2016

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penilaian guru tentang kegiatan MGMP dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi guru dalam membuat soal. Populasi 186 guru, sampel 127 guru. Data dihimpun dengan kuesioner dan analisis butir soal menggunakan *iteman*. Data dianalisa dengan teknik korelasi sederhana, uji linearitas dan dengan analisis jalur. Hasilnya: 1) terdapat pengaruh langsung positif penilaian guru tentang kegiatan MGMP; 2) terdapat pengaruh langsung positif motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal; 3) terdapat pengaruh langsung penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap motivasi berprestasi guru. Implikasi, apabila MGMP memiliki berbagai program yang menunjang dan menarik sehingga guru memberikan penilaian yang baik tentang kegiatan MGMP dan bergabung dalam MGMP karena kebutuhan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam membuat soal sehingga tujuan pendidikan PPKn khususnya sebagai materi yang bersifat aplikatif dapat diterapkan siswa. Penilaian tersebut juga akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru yang dapat berimbas pada kompetensi profesional guru dalam membuat soal.

Kata kunci :Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal; Motivasi Berprestasi; Penilaian Guru Tentang MGMP.

Abstract

The study aims to reveal the effect of teacher assessment on MGMP activities and achievement motivation on teacher competence in making the test items. The population numbers 186 teachers and the samples have 127 teachers. The data are collected with questionnaire and item analysis using *iteman*. The data are then analyzed by simple correlation techniques, linearity test and by path analysis. The results of the research indicate: 1) there is a positive effect of teacher assessment on MGMP activities; 2) there is a positive influence of teacher achievement motivation toward teacher professional competence in making test items; and 3) there is a influence of teacher assessment of MGMP activities on the achievement motivation of teachers. If the MGMP has a variety of programs that support, teachers will provide a good assessment in MGMP activities and join the MGMP because of the need to improve professional competence, especially in making the test items. Therefore, the purpose of education as applicable materials can be applied. With a good assessment of teachers in MGMP activities, MGMP will also be able to improve teacher achievement motivation that can affect the professional competence of teachers in making test items.

Keywords. *Achievement Motivation, Teacher Assessment, Professional Competence Of Teachers In Making Test Items.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, dengan demikian sistem pendidikan nasional menjadi parameter yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia mampu menjadi negara yang lebih maju, khususnya melalui pengelolaan pendidikan yang tepat guna.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan dan ditangani secara serius, salah satunya dengan cara mengupayakan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan peserta didik sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai calon tenaga terampil dan ahli dalam bidangnya.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya dilakukan melalui guru. Hasil belajar dewasa ini dipandang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Jika hasil belajar rendah, maka dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan pendidikan juga rendah. Jika keberhasilan pendidikan rendah, maka yang pertama disorot adalah guru. Guru dianggap kurang berhasil dan kurang kompeten dalam proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, guru harus profesional.

Pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap kecerdasan bangsa, telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru. Guru adalah pendidik profesional, mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik yang profesional.

Menurut *Asian Institute for Teacher Education* (Gumelar, dkk. 2012), kompetensi profesional guru mencakup kemampuan: (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) Dst.

Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional di bidang PPKn khususnya dalam membuat soal maka yang harus dilakukan adalah memahami tugas dan kewajiban sebagai guru profesional dan syarat- syarat pembuatan butir soal yang baik serta mengetahui tujuan dari mata pelajaran PPKn.

Kegiatan yang bersifat rutin dan berkesinambungan yang dapat mengembangkan kompetensi profesional di bidang PPKn khususnya dalam pembuatan soal adalah melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mata pelajaran PPKn. Wadah ini dapat menunjang pengembangan kompetensi profesional di bidang PPKn karena tidak hanya guru yang homogen atau sederajat saja kemampuannya yang ikut tergabung namun disana juga terdapat guru pemandu atau seorang ahli di mata pelajaran yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh para guru mata pelajaran PPKn.

Faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah motivasi berprestasi guru dalam mengajar. Guru dengan motivasi berprestasi tinggi akan mampu menguasai kelas, menjadi fasilitator dan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didiknya karena memiliki persiapan dan daya juang yang tinggi serta terus berupaya meningkatkan prestasi diri dan prestasi anak didiknya. Motivasi berprestasi guru menjadi

salah satu faktor yang dapat meningkatkan keahlian guru untuk menjadi profesional sebab dengan motivasi berprestasi yang tinggi maka guru akan terus berupaya meningkatkan kompetensinya yang akan terwujud bila guru memiliki motivasi berprestasi tinggi. Jadi, guru yang bermotivasi prestasi yaitu guru yang profesional.

Kenyataan yang terjadi sekarang, mata pelajaran PPKn yang bertujuan membangun karakter moral Pancasila yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebatas teori yang didapat peserta didik tanpa adanya aktualisasi yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang di antaranya kurang mampunya guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menggunakan berbagai media dan multi sumber, dan mengevaluasi.

Temuan Pratiwi (2013) menunjukkan, Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang. Temuan Sukmandari (2012): Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 53,10 %. Simpul temuan Aziz (2012): Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam MGMP terhadap motivasi berprestasi sebesar 32 %.

Sesuai penjelasan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: a) Apakah terdapat pengaruh penilaian pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran/MGMP terhadap kompetensi profesional guru PPKn dalam membuat soal SMP di kota Pekanbaru? b) Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi guru PPKn terhadap kompetensi profesional guru PPKn dalam membuat soal SMP di kota Pekanbaru? c) Apakah terdapat pengaruh penilaian guru tentang pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran /MGMP terhadap motivasi berprestasi guru PPKn SMP di kota Pekanbaru?

Tinjauan Pustaka

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi, menurut Johnson (Sagala. 2013) perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. UU No 14 tahun 2005, Pasal 1, ayat 10: seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Johnson (Usman, 2009), *a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Bakry (2012). seperangkat tindakan cerdas yang berkewenangan untuk menentukan sesuatu penuh rasa tanggung-jawab Spencer, *et. al.* (Uno. 2007), menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Diantaranya (Alma. 2012), tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Mulyasa (2004), pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional Priansa (2014), kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam Guru, walau searti dengan ustadz (Alma. 2008), namun dalam praktik ... mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru yaitu yang bisa *digugu* dan *ditiru*. Dimiyati, *dkk.* (1994), pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Disamping sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud (Darmadi. 2009): profesional, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Standar kompetensi guru (Suparlan. 2006) ukuran yang ditetapkan ... dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru Cooper (Sudjana. 2002), mencakup: 1) pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia. 2) pengetahuan dan menguasai bidang studi. 3) sikap yang tepat tentang diri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi. 4) kemampuan tentang teknik mengajar. Kata “profesional” erat hubungannya dengan “profesi”, menurut Devaney, *et. al.* (Norlander-Case. 2009), tugas pekerjaan mereka [guru]

hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar, norma, dan kondisi profesional. Profesional (Aziz. 2012), ahli atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya Guru berperan menjadi (Mulyasa. 2009): pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, Fadjar (2009), pekerjaan yang harus dilakukan oleh profesional, Syarat-syarat menjadi guru (Hamlik.) 1. Harus memiliki bakat sebagai guru, 2. Harus memiliki keahlian sebagai guru, 3. Dst. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketentraman guru, bagi Mulyasa (Sutadipura. 2012), diantaranya ada ... Relasi Guru-Kepala Sekolah dan Relasi Guru-Kelas Asuhannya. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi (Zamroni. 2005), bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, Somantri (2001) usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara Murdiono (2012) membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia Sumarsono (2004) agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara Warga negara harus memiliki komponen intelektual, bagi Cholisin (Rahmawati. ...): a) Mengidentifikasi ..., b) Menggambarkan ..., c) Menjelaskan ..., d) Menganalisis, e) Dst. Keterampilan partisipasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Cholisin. 2006) mencakup: a) Berinteraksi (berkomunikasi) terhadap objek yang berkaitan dengan masalah publik, b) Memonitor masalah politik,... c) Mempengaruhi proses politik Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Karsidi. 2007): 1. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia. 2. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku 3. Dst. Penilaian (Jihad.2012), proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.. Solihatin (2009), serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa Ratnawulan (2015) kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian dalam konteks pembelajaran. Purwanto (2011), pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Penilaian (evaluasi) dalam PPKn (Daryono. 2011)... hendak mengungkap tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai hasil belajar. Apapun bentuknya, tes harus punya (Darmadi. 2009): (1) *validitas*; (2) *reliabilitas*; (3) *objektivitas*; (4) *efisien* dan *praktis*. Syarat-syarat tes yang baik (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah): 1) hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. 2) “kehandalan”. Dua jenis soal tes yang dapat dianalisis dengan program ITEMAN (Allen, *et. al.* 1979): (1) analisis butir soal yang pilihan jawabannya dikotomi, (2) analisis butir soal yang pilihan jawabannya ganda. Rambu-rambu penerimaan butir menurut teori klasik (Kartowagiran. 2011):

- 1) Ebel: alat ukur yang memiliki koefisien reliabilitas 0,8 sudah baik Nunnally (1978), soal uraian yang memiliki koefisien reliabilitas 0,6 – 0,7 dan untuk soal pilihan ganda yang memiliki koefisien reliabilitas 0,75 – 0,90 sudah dapat dikatakan baik. Feldt dan Brehmman (1989): suatu instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas $r_{xy} \geq 0,7$ sudah dikatakan reliabel.
- 2) Dawson, butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0,25 – 0,75 dikatakan baik.
- 3) Dst.

Penilaian Guru tentang MGMP

MGMP (Kementeria Pendidikan Nasional. 2004): perkumpulan guru mata pelajaran di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru Prosedur Operasional Standar MGMP (Direktorat Profesi Pendidik. 2008): wadah kegiatan

profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/ kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Mulyasa (2008), organisasi guru yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Motivasi Berprestasi

Motivasi (Hasibuan. 2008), pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Robbins (1996), keinginan untuk melakukan sesuatu dan dikondisikan oleh kemampuan seseorang untuk bertindak dalam memenuhi sebagian kebutuhan. Pengertian serupa juga diberikan oleh Siagian (1995); Yasin, dkk. (2005); Al-Jufri, dkk. (2014); Robbins, et. al. (2010); Winardi (2004). Tujuan pemberian motivasi, bagi Hasibuan (Badawi. 2014) diantaranya: 1) Dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai. 2) Dapat mendorong semangat dan gairah kerja pegawai. 3) Dapat mempertahankan kesetabilan pegawai. 4) Dst. Motivasi berprestasi (Luthans. 1995) keinginan untuk berprestasi dalam suatu kerangka acuan kesempurnaan atau keberhasilan dalam situasi persaingan. Lutan (1988), dorongan kuat untuk mencapai standar yang terbaik. McClelland, et. al. (1976), usaha yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengambil tempat di Kota Pekanbaru, yang dilaksanakan sejak bulan April s.d. Juni tahun 2016. Penelitian terdiri dari dua variabel eksogen (Penilaian guru tentang pelaksanaan MGMP, dan Motivasi berprestasi), serta satu variabel endogen (Kompetensi profesional guru PPKn dalam membuat soal). Penelitian menggunakan metode survei, dengan teknik analisis jalur. Populasi target meliputi seluruh guru PPKn di Kota Pekanbaru, dan populasi terjangkau terdiri dari guru PPKn yang aktif di MGMP sebanyak 186 orang, sedang penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin yang diambil dengan teknik *proportional random sampli* diperoleh sampel 127 orang. Data dihimpun dengan analisis butir soal buatan guru dalam MGMP, dan angket. Dalam memvalidasi instrumen penilaian guru tentang pelaksanaan MGMP digunakan rumus korelasi *product moment*, sedang reliabilitasnya dihitung dengan Alpha Cronbach, begitu juga dalam memvalidasi dan menghitung reliabilitas instrumen motivasi berprestasi. Hasilnya berturut-turut diperoleh 45 butir soal valid, dan 28 butir soal valid, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,97 dan 0,81. Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan inferensia, setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1) Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3)

Berdasarkan hasil analisis soal buatan guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn yang berjumlah 127 responden diperoleh informasi dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor tertinggi Kompetensi Profesional Guru dalam membuat soal adalah 198, dan terendah 144, rata-rata (\bar{X}) = 167,21, m_o = 168 dan m_e = 167.

2) Variabel Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1)

Berdasarkan hasil instrumen penilaian guru tentang kegiatan MGMP yang diberikan terhadap 127 responden diperoleh informasi dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor tertinggi penilaian guru tentang kegiatan MGMP adalah 207, dan

terendah 153, rata-rata = 178,72, mo = 178 dan me = 179.

3) Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

Berdasarkan hasil instrumen motivasi berprestasi yang diberikan terhadap 127 responden diperoleh informasi dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas interval, skor tertinggi motivasi berprestasi guru adalah 140, dan terendah 110, rata-rata = 37,605 sd = 6,16, mo = 127 dan me = 128.

B. Pengujian Persyaratan Statistik

1) Uji Normalitas Galat Taksiran

Tabel 1 Uji Normalitas Data Galat Taksiran (X_3 atas X_1), (X_3 atas X_2) dan (X_2 atas X_1)

| Persamaan Regresi | Jml Galat | Rerata Galat | SD | Lh | Lt | Kesim. |
|--------------------------------|-----------|--------------|-------|-------|-------|--------|
| $\bar{X}_3 = 41,53 + 0,70 X_1$ | 73,09 | 0,58 | 9,42 | 0,065 | 0,079 | Normal |
| $\bar{X}_3 = 1,65 + 1,30 X_2$ | 54,11 | 0,43 | 12,08 | 0,075 | 0,079 | Normal |
| $\bar{X}_2 = 71,85 + 0,31 X_1$ | -85,69 | -0,67 | 6,08 | 0,036 | 0,079 | Normal |

2) Uji Homogenitas Varians Galat Regresi

Tabel 2 Uji Homogenitas Data (X_3 atas X_1), (X_3 atas X_2) dan (X_2 atas X_1)

| Persamaan Regresi | Jml dk.log S_i^2 | S^2 Gabungan | dk | X^2_h | X^2_t | Kesim. |
|--------------------------------|-----------------------|-------------------|----|---------|---------|---------|
| $\bar{X}_3 = 41,53 + 0,70 X_1$ | 131,45 | 95,33 | 79 | 57,35 | 100,75 | Homogen |
| $\bar{X}_3 = 1,65 + 1,30 X_2$ | 184,49 | 121,42 | 96 | 35,92 | 119,87 | Homogen |
| $\bar{X}_2 = 71,85 + 0,31 X_1$ | 95,30 | 27,58 | 79 | 42,63 | 100,75 | Homogen |

C. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3)

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana untuk Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam membuat Soal diperoleh persamaan regresi $\bar{X} = 41,53 + 0,70 X_1$.

Perhitungan regresi X_3 atas X_1 menunjukkan: persamaan regresi $\bar{X}_3 = 41,53 + 0,70 X_1$ sangat signifikan, karena $F_{hitung} = 91,56 > F_{tabel} \alpha = 0,05 = 3,92$ dan linier karena $F_{hitung} = 0,28 < F_{tabel} \alpha = 0,05 = 1,57$. Dengan demikian persamaan regresi tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal adalah langsung positif dan signifikan.

Kekuatan keterkaitan antara Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* $r_{13} = 0,650$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi: koefisien korelasi Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3) diperoleh 0,650 adalah sangat signifikan; terdapat pengaruh langsung positif Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{13} = 0,42$.

2) Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3)

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana untuk variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal atas Motivasi Berprestasi diperoleh persamaan regresi $\bar{X}_3 = 1,65 + 1,30 X_2$.

Perhitungan regresi X_3 atas X_2 : persamaan regresi $\hat{X}_3 = 1,65 + 1,30 X_2$ sangat signifikan, karena $F_{hitung} = 89,73 > F_{tabel} \alpha = 0,05 = 3,92$ dan linier karena $F_{hitung} = -0,01 < F_{tabel} \alpha = 0,05 = 1,71$. Maka persamaan regresi tersebut dapat dipertanggung-jawabkan untuk menyimpulkan pengaruh Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal adalah langsung positif dan signifikan.

Kekuatan keterkaitan antara Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* $r_{23} = 0,646$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dapat dikatakan: koefisien korelasi Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3) diperoleh sebesar 0,646 adalah sangat signifikan, artinya: terdapat pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{23} = 0,42$.

3) Pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana untuk variabel Motivasi Berprestasi atas Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP diperoleh persamaan regresi $\hat{X}_2 = 71,85 + 0,31 X_1$.

Perhitungan regresi X_2 atas X_1 : persamaan regresi $\hat{X}_2 = 71,85 + 0,31 X_1$ signifikan, karena $F_{hitung} = 62,28 > F_{tabel} \alpha = 0,05 = 3,92$ dan linier karena $F_{hitung} = 0,11 < F_{tabel} \alpha = 0,05 = 1,66$. Maka persamaan regresi tersebut dapat dipertanggung-jawabkan untuk menyimpulkan pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP dengan Motivasi Berprestasi adalah langsung positif dan signifikan.

Kekuatan hubungan Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) dengan Motivasi Berprestasi (X_2) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* $r_{12} = 0,575$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi: koefisien korelasi Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) dengan Motivasi Berprestasi (X_2) diperoleh 0,575 adalah signifikan, artinya terdapat pengaruh langsung positif Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP terhadap Motivasi Berprestasi, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{12} = 0,33$.

D. Path Analysis / Koefisien Jalur dan Uji Keberartiannya

1) Deskripsi data

Dari hasil analisis regresi dan korelasi diperoleh koefisien korelasi:

$$r_{12} = 0,577$$

$$r_{13} = 0,650$$

$$r_{23} = 0,646$$

2) Matriks Korelasi

| | X_1 | X_2 | X_3 |
|-------|-------|-------|-------|
| X_1 | 1 | 0,577 | 0,650 |
| X_2 | | 1 | 0,646 |
| X_3 | | | 1 |

3) Persamaan Koefisien Jalur

$$r_{12} = p_{21}$$

$$r_{13} = p_{31} + p_{32} r_{21} \quad 0,65 = p_{31} + 0,58 p_{32}$$

$$r_{23} = p_{31} r_{21} + p_{32} \quad 0,65 = 0,58 p_{31} + p_{32}$$

4) Koefisien Jalur p_{31} dan p_{32}

$$0,577 = p_{21}$$

$$0,65 = p_{31} + 0,58 p_{32}$$

$$0,65 = 0,58 p_{31} + p_{32}$$

Dengan menggunakan matriks, didapatkan nilai P_{31} dan P_{32} yaitu masing-masing sebesar $P_{31} = 0,41$ dan $P_{32} = 0,41$.

5) Setelah dilakukan pengujian, koefisien korelasi pada konstelasi jalur di atas memiliki nilai yang sama dengan konselasi di atas atau benar.

6) Model Struktur yang akan dianalisis

a). $\hat{X}_2 = 0,577 x_1$

b). $\hat{X}_3 = 0,416 x_1 + 0,407 x_2$

7) Koefisien Determinasi Ganda (Struktur) untuk masing- masing model Struktural

a). Nilai Koefisien Jalur Penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap motivasi berprestasi guru (Struktural 1) adalah sebesar 0,333.

b). Besar pengaruh struktur penilaian guru tentang kegitan MGMP dan motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi professional guru dalam membuat soal (Struktural 2) sebesar 53,3%.

8) Invers Matriks Variabel Eksogen

$$R^{-1} = \begin{vmatrix} c_{11} & c_{12} \\ c_{21} & c_{22} \end{vmatrix}$$

$$= \begin{vmatrix} 1,45 & -0,865 \\ -0,865 & 1,45 \end{vmatrix}$$

9) Menguji Keberartian Koefisien Jalur

a). Menguji Hipotesis pengaruh langsung variabel Penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2) karena $t_h = 115,4 > t_t = 1,658$, dan $t_h = 115,4 > t_t = 2,359$, maka tolak H_0 berarti: terdapat pengaruh langsung positif Penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2).

b). Menguji Hipotesis pengaruh langsung variabel Penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) karena $t_h = 83,2 > t_t = 1,658$, dan $t_h = 83,2 > t_t = 2,359$, maka tolak H_0 berarti: terdapat pengaruh langsung positif Penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3).

c). Menguji Hipotesis pengaruh langsung variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3). karena $t_h = 81,4 > t_t = 1,658$, dan $t_h = 81,4 > t_t = 2,359$, maka tolak H_0 berarti: terdapat pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3).

Tabel 3 Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur

| Jalur | Koefisien Jalur | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|-------|-----------------|--------------|-----------------|-----------------|
| | | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| P21 | 0,577 | 115,4 | 1,98 | 2,62 |
| P31 | 0,416 | 83,2 | 1,98 | 2,62 |
| P32 | 0,407 | 81,4 | 1,98 | 2,62 |

d). Pengaruh Koefisien Jalur secara Keseluruhan

Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 16,83$. karena $f_h = 16,83 > f_t = 3,901$, dan $f_h = 16,83 > f_t = 6,82$ maka tolak H_0 , berarti: terdapat pengaruh antara variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3), jadi penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) dan motivasi

berprestasi (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3).

e). Perbedaan jalur antara P_{31} dan P_{32}

Dari perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 0,75$. karena $t_h = 0,75 < t_t = 1,666$, dan $t_h = 0,75 < t_t = 2,339$, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh antara penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3), karena penilaian guru tentang kegiatan MGMP dan motivasi berprestasi sama besarnya dalam mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam membuat soal, sebesar 42%.

10) Pengaruh parsial variabel eksogenus terhadap endogenus.

a). Untuk Jalur penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3)

1). Besar pengaruh langsung variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3)

$$\begin{aligned} &= P_{X_3X_1} \times r_{1r_2} \times P_{X_3X_2} \\ &= 0,416 \times 0,577 \times 0,416 \\ &= 0,173 \end{aligned}$$

2). Besar pengaruh tidak langsung variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3), melalui Motivasi berprestasi guru (X_2)

$$\begin{aligned} &= P_{X_3X_1} \times r_{1r_2} \times P_{X_3X_2} \\ &= 0,416 \times 0,577 \times 0,407 \\ &= 0,098 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3) melalui Motivasi berprestasi (X_2) akan lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal (X_3). Ini karena motivasi berprestasi juga mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam membuat soal.

3). Besar pengaruh total variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3)

$$\begin{aligned} &= (P_{X_1X_3} \times P_{X_3X_1}) + (P_{X_3X_1} \times r_{X_1X_2} \times P_{X_3X_2}) \\ &= 0,173 + 0,098 \\ &= 0,271 \end{aligned}$$

Jadi pengaruh langsung dan tidak langsung penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) sebesar 0,271.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan:

(a) Pengaruh langsung variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap variabel kompetensi profesional dalam membuat soal atau variabel X_3 ditentukan oleh variabel X_1 sebesar 0,173.

(b) Pengaruh tidak langsung variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap variabel kompetensi profesional dalam membuat soal melalui motivasi berprestasi guru sebesar 0,098.

(c) Pengaruh total variabel penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap variabel kompetensi profesional dalam membuat soal, sebesar 0,271.

b). Untuk jalur motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3).

1). Besar pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3)

$$= P_{X_3X_2} \times P_{X_3X_2}$$

$$= 0,407 \times 0,407$$
$$= 0,166$$

- 2). Besar pengaruh tidak langsung variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) melalui penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1)

$$= P_{X_3X_2} \times r_{X_1X_2} \times P_{X_3X_1}$$
$$= 0,407 \times 0,577 \times 0,416$$
$$= 0,098$$

Pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) melalui penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) akan lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3). Ini karena penilaian guru tentang kegiatan MGMP juga mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam membuat soal.

- 3). Besar pengaruh total variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3)

$$= (P_{X_3X_2} \times P_{X_3X_2}) + (P_{X_3X_2} \times r_{X_2X_3} \times P_{X_3X_1})$$
$$= 0,166 + 0,098$$
$$= 0,264$$

Jadi pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) sebesar 0,264.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dinyatakan:

- (1).Pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3), atau variabel X_3 ditentukan oleh variabel X_2 sebesar 0,166
- (2).Pengaruh tidak langsung variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) melalui penilaian guru tentang kegiatan MGMP (X_1) sebesar 0,098
- (3).Pengaruh total variabel motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal (X_3) sebesar 0,264.

11. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, maka besar pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap variabel Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) sebesar 42%. Besaran pengaruh juga sama besarnya dengan pengaruh variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) yakni 42%. Sedang variabel Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2) hanya sebesar 33%. Dari besaran pengaruh antar variabel di atas maka jelas, hipotesis dapat diterima dan menjawab pertanyaan penelitian.

Pengaruh total variabel Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap variabel Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3), sebesar 0,271, pengaruh ini lebih besar dibandingkan dengan Pengaruh total variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3), sebesar 0,264. Pengaruh langsung lebih besar juga terdapat pada variabel Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap variabel Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3), sebesar 0,173 dibandingkan dengan Pengaruh langsung variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) sebesar 0,166. Artinya, penilaian guru tentang kegiatan MGMP lebih mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam membuat soal.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3)

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP (X_1) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,70 dan konstanta sebesar 41,53. Dari hasil pengujian statistik di atas, maka hipotesis pengaruh langsung positif Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal dapat diterima. Hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($9,569 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment* dapat diketahui koefisien jalur ($p_{31} = 0,41$) pada $\alpha = 0,05$, bahwa $r_h > r_t$ ($0,650 > 0,195$), artinya terdapat pengaruh langsung positif Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{13} = 0,42$. Besar pengaruh tersebut lebih kecil jika dibandingkan temuan Asih dengan besar pengaruh sebesar 64,45%. Ini karena program MGMP yang diteliti lebih fokus pada pembuatan perangkat pembelajaran dan penulisan PTK.

2) Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3)

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_3) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 1,30 dan konstanta sebesar 1,65. Dari hasil pengujian statistik di atas, maka hipotesis pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal dapat diterima, dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($9,472 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment* dapat diketahui koefisien jalur ($p_{32} = 0,41$) pada $\alpha = 0,05$, bahwa $r_h > r_t$ ($0,646 > 0,195$) artinya dapat, terdapat pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{13} = 0,42$. Besarnya pengaruh di atas lebih rendah jika dibandingkan dengan temuan Sukmandari (2012), besar pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_3) adalah 32%. Ini karena guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi di lokasi penelitian akan mengerjakan semua tugas (bukan hanya membuat soal) yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

3) Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2)

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi (X_2) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,31 serta konstanta sebesar 71,85. Dari hasil pengujian statistik di atas, maka hipotesis pengaruh Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal terhadap Motivasi Berprestasi dapat diterima, dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($7,89 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment*, bahwa $r_h > r_t$ ($0,575 > 0,195$) artinya koefisien jalur ($p_{21} = 0,58$) pada $\alpha = 0,05$, bahwa terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Profesional dalam Membuat Soal terhadap Motivasi Berprestasi, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{12} = 0,33$. Besaran pengaruh di atas hampir sama jika dibandingkan dengan temuan Aziz (2012), sebesar 32%. Ini karena dalam kegiatan MGMP akan disampaikan tuntutan pemerintah dan tantangan zaman yang dihadapi dunia pendidikan sekarang sehingga guru akan lebih termotivasi untuk berprestasi.

a. Temuan penelitian: ada pengaruh positif penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru dalam membuat soal. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya menuntut guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik melalui metode dan model pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga harus kompeten dalam membuat soal atau melakukan evaluasi karena evaluasi adalah muara dari pembelajaran. Guru harus punya kompetensi profesional dalam membuat soal yang mendukung pekerjaannya

sebagai guru dan evaluator. Untuk menjawab tuntutan ini, MGMP adalah salah satu wadah yang tepat. Wadah untuk bermusyawarah, berbagi pengalaman dan permasalahan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya dalam membuat soal. Ia harus menjadi kebutuhan para guru, khususnya guru dengan mata pelajaran yang sama karena dengannya guru dapat memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan juga solusi akan permasalahan yang mereka hadapi. Program MGMP bersifat kesepakatan bersama dan sesuai permintaan guru peserta MGMP. Hal ini dilakukan agar para guru menilai MGMP adalah tempat para guru untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan meningkatkan kompetensi, sehingga dengan penilaian yang baik akan kegiatan MGMP maka guru akan tertarik untuk mengikutinya. Program ini berhasil karena dari 127 responden, 64 responden menilai kegiatan MGMP baik dan 63 responden menganggapnya tidak baik. Masih banyaknya guru yang memberikan penilaian kegiatan MGMP tidak baik karena dari data yang peneliti peroleh, guru cenderung menilai kegiatan MGMP baik apabila membahas penulisan karya tulis ilmiah dan RPP. Dari 127 responden, didapat juga data bahwa 63 responden kualitas soalnya baik dan 64 responden belum baik. Banyaknya responden yang kualitas soalnya belum baik karena guru hanya melakukan analisis soal secara kualitatif, indikasinya terdapat kartu soal yang mereka buat namun tidak melakukan analisis butir secara kuantitatif. Banyaknya guru yang sudah baik dalam membuat soal karena pengalaman mengajar yang rata-rata lebih dari 10 tahun dan sudah mendapat sertifikasi yang dapat diasumsikan guru tersebut profesional. Namun lama mengajar dan sertifikasi tidak menjadi jaminan karena masih ada kualitas soal yang belum baik walau sudah lama mengajar dan mendapat sertifikasi. Pengaruh penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional dalam membuat soal sebesar 42%, karena guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam membuat soal didapat dari kegiatan yang mereka ikuti dalam MGMP dan dari pengalaman belajar dulu, bacaan, pengalaman, PLPG, seminar atau workshop dan lain-lain.

- b. Dari berbagai komponen penting dalam kompetensi profesional guru, kompetensi dalam membuat soal sangat berperan dalam menentukan tercapai/tidaknya tujuan pembelajaran karena soal yang baik akan menggambarkan pribadi siswa yang akan mereka bawa kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu guru hendaknya punya motivasi berprestasi tinggi agar dapat membuat soal yang baik demi menciptakan generasi yang baik di masa depan.
- c. Penilaian guru tentang kegiatan MGMP dan motivasi berprestasi guru adalah dua hal yang saling berkaitan. Seorang guru yang punya motivasi berprestasi tinggi akan meningkatkan kreativitas dan kompetensinya dalam bekerja serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan meningkatkan kreativitas dan kompetensi tersebut dilakukan dengan berbagai cara. Penilaian guru tentang kegiatan MGMP akan mempengaruhi motivasi berprestasinya karena apabila penilaian guru tentang kegiatan MGMP tidak baik atau, guru akan enggan berprestasi lebih. Tetapi penilaian berpengaruh kecil terhadap motivasi berprestasi guru karena guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menggali dan menambah kompetensinya tidak hanya dari MGMP tetapi juga dari kegiatan positif lain.

Penelitian ini punya berbagai keterbatasan, diantaranya: 1. Keterbatasan waktu penelitian; 2. Sebagian responden memberikan respon terhadap instrumen yang diberikan peneliti dengan waktu yang singkat karena dilakukan disela-sela mengawas ujian semester.

4. Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh langsung positif Penilaian Guru tentang Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal, dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($9,569 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus *product moment* pada $\alpha = 0,05$,

- bahwa $r_h > r_t$ ($0,650 > 0,195$). Serta hasil perhitungan analisis koefisien jalur ($p_{31} = 0,41$) dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{13} = 0,423$.
- 2) Terdapat pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi guru terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membuat Soal, dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($9,472 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment* dapat diketahui koefisien jalur ($p_{32} = 0,41$) pada $\alpha = 0,05$, bahwa $r_h > r_t$ ($0,646 > 0,195$), dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{23} = 0,418$.
 - 3) Terdapat pengaruh langsung positif Penilaian guru tentang kegiatan MGMP terhadap Motivasi Berprestasi Guru, dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($7,89 > 1,645$). Dan dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa $r_h > r_t$ ($0,575 > 0,195$), dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{12} = 0,333$.

5. Daftar Pustaka

- Allen, M. J & Yen, W. M. 1979. *Introduction to measurement theory*. Belmont. Wadsworth.
- Alma Buchari. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Andersen, L. W., and Krathwohl. 2001. *A Taxonomy of Learning, Teaching and Assessment*. Boston. Longman.
- Azis Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta. Al-Mawardi,
- Aziz. 2012. "Pengaruh Partisipasi dalam Kegiatan MGMP dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia Wilayah Kota Semarang". Semarang. Tesis IAIN Walisongo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*: Jakarta.
- Badawi, Achmad. 2014. *Memotivasi Kerja Guru: Guru harus berani hijrah ke cara-cara yang membuat dirinya menjadi guru yang menyinari dunia, dan seperti mata air yang tak pernah habis diambil airnya*. Tangerang. Al-Masad.
- Basri Dato' Ahmad Fawzi Mohd., Dato' Mohd. Salleh Mohd. Yasin dan Burhanuddin Abdullah. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Cholisin. 2006. *Diktat Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta.
- Darmadi Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan dan Konsep Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. Rin. Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. *Standarisasi Test Prestasi: Untuk Guru SLTP Materi Pelatihan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fadjar, Abdul Malik. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Uhamka Press.
- Fred Luthans, 1995. *Organizational Behavior*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- Gumelar dan Dahyat. 2012. *Administrasi Pendidikan Dasar Teorits dan Praktis Profesional*. Bandung. Angkasa.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasibuan Malayu S. P. 2008. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Howe, K. R. 1998. *Standards, assessment and equality of educational opportunity. Educational Researcher*. V. 23. No. 8. pp. 27-30.
- Jihad Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kartowagiran, Badrun. 2011. *Item and Test Analysis (ITEMAN)*. Yogyakarta. PPs. UNY.
- Kay A. Norlander-Case. 2009. *Guru Profesional: Penyiapan dan dan pembimbingan Praktisi Pemikir*. Jakarta. Indeks.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kerlinger, F.N. and Pedhazur, E. J. 1973. *Multiple Regression in Behavioral Research*. New York. Holt Rinehart and Winston, Inc.
- Kusdiwelirawan Acep. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta. UHAMKA PRESS.
- Krathwohl David B. 2000. *Social and Behavioral Science Research*. McGraw Hill International Edition.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Lutan Rusli. 1988. *Belajar keterampilan motorik, pengantar teori & metode*. Jakarta. Dikti.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian: Komponen MKDK*. Jakarta. Rineka Cipta.
- McClelland David, et al. 1976. *The Achievement motive*. New York. Irvington Publisher, Inc.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Murdiono Muhammad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta. Ombak.
- Mustafa. 2008. *Pendidikan Islam "Paradigama Teologis Filosofis dan Spiritualis"*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasution. 1993. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Neuman, W Lawrence. 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. New York.
- Noor Ms Bakry. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasioanal Pendidikan.
- Pratiwi, Asih. 2013. "Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekola terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTS Se-Kota Magelang." *Skripsi*. FIP. MP. UNJ. Yogyakarta.
- Priansa Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratnawulan Elis. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Rini Rohmawati. "Implementasi Pendidikan Politik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul." Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sarwono Jonathan. 2012. *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Shulman, L.S. 2000. "Teacher Development: Roles of domain expertise and pedagogical knowledge." *Journal of applied developmental psychology* 21(1), 129-130.
- Siagian Sondang, P., 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Solihatin Etin. 2009. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Somantri M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. R. R. Karya.
- Stephen P. Robbins, 1996. *Organizational Behavior: concepts, Controvercirs, Applications*. New Jersey. Prentice Hall Int. Inc.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen: Ed. ke-10 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rem. Rosdakarya.
- Sudjana. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmandari. 2012. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Di Kabupaten Jepara." *JMP*, Volume 1 Nomor 3, Desember 2012
- Sumarsono. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sutadipura Balnadi. 2012. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung. Angkasa.
- Syaefudin Udin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Syah Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. R.R. Karya.
- Syaiful Imam Fisika. 2011. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dak Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar." *Tesis*. Unnes: Semarang.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemoivasian: Dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Gra Persada.
- Zamroni. 2005. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta. Bigraf.